

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proses pengolahan data rekam medis ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu sistem pelayanan pasien, penataan berkas rekam medis (assembling), tabulasi (indeksing), statistic dan pelaporan rumah sakit, korespondasi rekam medis, analisa rekam medis, sistem penyimpanan (filling system), sistem pengambilan kembali, penyusutan (retensi) pemusnahan, dan pemberian kode (coding) (Depkes RI, 2006).

Coding adalah proses pemberian kode diagnosis sesuai ICD 10 dan pemberian kode tindakan ataupun prosedur sesuai dengan ICD 9 CM. Pengkodean juga merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menganalisis rekam medis guna menghasilkan kode dengan huruf, angka, atau bahkan kombinasi huruf dan angka yang dapat mewakili komponen data secara akurat menurut Permenkes RI No. 27 Tahun 2014.

Penggunaan kode, symbol, dan frasa standar sangat membantu dalam mencegah gangguan komunikasi dan penyampaian informasi kepada pasien. Rumah sakit harus menyusun dan menetapkan daftar kode, simbol, dan singkata yang tidak boleh digunakan di lingkungan rumah sakit. Penggunaan singkatan yang baku dan seragam menunjukkan bahwa singkatan, kode, dan simbol yang digunakan memiliki arti dan makna yang sama dan berlaku di semua lingkungan rumah sakit. Penggunaan kode, simbol, dan singkatan baku yang seragam harus konsisten dengan standar praktik professional (Guanabara & Ltda, 2015).

Kode klasifikasi penyakit Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) berupaya menyalurkan istilah dan klasifikasi penyakit, trauma, tanda, dan variable yang mempengaruhi kesehatan. Sejak tahun 1993, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengamanatkan agar semua negara anggotanya termasuk Indonesia menggunakan Klasifikasi Statistik Internasional Penyakit dan Masalah Kesehatan Terkait, Revisi Kesepuluh (ICD-10). Namun ICD-10 baru diciptakan di Indonesia pada tahun 1998, ketika Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan No. 50/MENKES/KES/SK/I/1998, yang menggantikan ICD-9. Sedangkan ICD-9 CM digunakan untuk pengkodean tindakan medis menurut Savitri Citra Budi.

Saat melakukan pengkodean, koder bertanggung jawab penuh untuk menentukan kode yang paling tepat dan akurat. Berdasarkan “Permenkes RI No. 55 Tahun 2013” tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Rekam Medis, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan D3 Rekam Medis adalah menerapkan sistem klasifikasi klinis dan kodefikasi penyakit yang berhubungan dengan kesehatan serta tindakan medis

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang perekam medis adalah kemampuan mengklasifikasikan dan mengkodekan penyakit, masalah kesehatan, dan prosedur medis. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 377/Menkes/SK/III/2007 tentang standar profesi perekam medis dan informasi kesehatan, seorang koder harus mampu melaksanakan suatu pekerjaan berdasarkan kompetensi, keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang merupakan ciri individu. Untuk mencegah kesalahan dalam pengambilan

keputusan, maka petugas rekam medis atau koder harus mengkode diagnosis ataupun tindakannya setepat mungkin.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana ketepatan kode penyakit pada system respirasi di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui ketepatan pengkodean suatu penyakit yang terkait pada sistem pernapasan yang ada di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Rumah Sakit**

Menambah pengetahuan petugas koder mengenai tata cara kode diagnosis, kode prosedur, symbol dan singkatan dalam rekam medis pasien yang mengidap penyakit saluran pernafasan.

### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan penulis terhadap tata cara kodefikasi diagnosis, kode prosedur, symbol dan singkatan dalam rekam medis pasien yang mengidap penyakit saluran pernafasan.

### **1.4.3 Bagi Institusi**

Sebagai referensi pada bidang rekam medis mengenai tata cara kodefikasi diagnosis, kode prosedur, symbol dan singkatan dalam rekam medis pasien yang mengidap penyakit saluran pernafasan.